

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Sugono (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 1321) rubrik yaitu karangan yang bertopik tertentu di surat kabar, majalah dan sebagainya. Menurut Alwi (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2012: 1186) rubrik adalah karangan (ruang tetap) di surat kabar, majalah dan sebagainya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rubrik adalah kepala karangan dalam media cetak baik surat kabar maupun majalah. Rubrik dalam surat kabar misalnya, tajuk rencana, surat pembaca atau dongeng anak. Selain dalam surat kabar, rubrik juga dimuat dalam majalah. Misalnya rubrik pengetahuan, arena anak atau apa kabar kawan. Isi rubrik ada yang secara jelas ditampilkan oleh penulis (tersurat) dan ada yang tidak secara jelas ditampilkan oleh penulis (tersirat). Isi rubrik merupakan pokok masalah yang dibicarakan dalam rubrik. Rubrik memuat isi dan pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Isi rubrik merupakan hal pokok yang dibahas dalam rubrik. Sementara itu pesan rubrik merupakan anjuran atau nasihat penulis yang terdapat dalam rubrik yang ditunjukkan kepada pembaca.

Dalam sebuah surat kabar tentunya banyak terjadi kalimat yang sering kali membuat pembaca merasa bingung atau belum tau maksud dari kalimat tersebut. Pada dasarnya kalimat yang terdapat pada surat kabar berisi tentang suatu informasi, namun sering kali kalimat yang di tulis tidak secara langsung dapat di pahami oleh pembaca. Hal tersebut dapat di lihat ketika peneliti mulai membaca surat kabar. Pembaca terkadang mengalami kekaburan makna pada wacana yang dibacanya. Hal ini dapat

disebabkan penggunaan deiksis pada wacana. Bagi pembaca yang memiliki pengetahuan tentang bahasa, hal ini merupakan masalah yang dapat diatasi. Namun, pembaca yang tidak atau kurang paham dengan permainan bahasa akan merasa kesulitan memahami deiksis pada wacana. Deiksis tidak akan terlepas dengan bahasa, sehingga dalam sebuah wacana atau ujaran selalu ditemukan pemakaian deiksis dalam wacana ataupun ujaran. Dengan demikian, seorang pembaca harus enar-benar memahami deiksis, supaya mereka memahami isi dari wacana yang disampaikan. Dengan memahami deiksis pembaca akan lebih mudah untuk memahami sebuah wacana. Kalimat yang tidak dapat di pahami secara langsung dapat di lihat pada kalimat berikut.

- (1) Namun selain pujian, *dia* juga menuai kritik bertubi-tubi dari warga jaringan (netizen).

Kalimat di atas merupakan wacana yang mengandung deiksis persona ketiga tunggal *dia*. Kata *dia* merupakan deiksis karena merujuk kepada seseorang selain dari penutur. Pada wacana di atas kata *dia* di tulis oleh penulis surat kabar untuk merujuk kepada Agnes Monica.

Sehubungan dengan masalah penggunaan deiksis dalam rubrik “Panggung”, peneliti menemukan adanya fenomena deiksis dalam rubrik “Panggung”. Fenomena ini muncul ketika peneliti mulai membaca surat kabar. Peneliti mulai menemukan dan mengamati setiap bentuk deiksis, dalam proses mengamati tersebut, peneliti mulai tertarik dengan tuturan yang terdapat dalam rubrik. Selain membahas tentang entertainment acara tersebut juga berisi mengenai gaya hidup dan berita-berita masa kini seperti berita mengenai music, film, budaya. Dari situlah muncul tuturan-tuturan yang mengandung deiksis yang cukup dominan. Atas dasar itulah memilih acara tersebut sebagai bahan kajian di dalam skripsi.

Ketika peneliti membaca rubrik “Panggung”, peneliti menemukan kalimat yang mengandung bentuk deiksis pada kalimat sebagai berikut:

- (2) *Saya* jamin After School Horror 2 Punya banyak sisi lebih baik, lebih menegangkan, dan lebih menteror daripada After School Horror 1.

Pada wacana tersebut termasuk dalam bentuk deiksis persona pertama tunggal karena kata *saya* merujuk pada penutur itu sendiri yang merujuk kepada Nayato Fio Nuala sebagai sutradara film horror. Pada konteksnya penutur sedang membicarakan mengenai film After School Horror 2 yang akan segera tayang.

Pada kesempatan lain peneliti kembali menemukan kalimat deiksis pada rubrik “Panggung”

- (3) *Dia* menuturkan selama ini belum ada film yang menyebutkan secara spesifik mana kampus Jatinagor itu.

pada wacana tersebut termasuk dalam bentuk deiksis persona ketiga tunggal. Kata *dia* pada wacana tersebut merujuk kepada seseorang selain dari penutur. pada wacana di atas kata *dia* merujuk kepada Soleh Solihun. Pada konteksnya penulis rubrik menyebutkan Soleh Solihun dalam tulisannya yang berisi pendapat Solih Solihun mengenai film yang jarang menyebutkan spesifik mana kampus jatinagor dengan menggunakan kata ganti *dia*.

Selanjutnya, peneli menemukan wacana lain dalam rubrik “Panggung” yang termasuk dalam bentuk deiksis.

- (4) Meskipun ada yang berlokasi *disana*, tak terang-terangan disebut Universitas Padjajaran

Pada wacana di atas terdapat adanya penggunaan bentuk deiksis tempat yaitu kata *disana*. Bentuk kata *disana* digunakan penulis untuk merujuk pada tempat yang jauh dari penutur dan tidak bergerak. Pada bentuk kata *disana* dalam wacana di atas

terdapat preposisi *di* yang berarti menggambar hal yang diam, dan bentuk *sana* yang berarti merujuk kepada tempat yang jauh dari penutur. Bentuk kata *disana* pada wacana di atas merupakan bentuk deiksis tempat karena lokasi yang di maksud adalah UNPAD jauh dengan lokasi tempat pada saat penutur menuturkan tuturannya tersebut.

Berdasarkan permasalahan fenomena tersebut peneliti mengambil judul penelitian “deiksis pada rubrik “Panggung” dalam surat kabar *Suara Merdeka* edisi November 2017”. Pada penelitian ini peneliti mengambil subjek yakni tuturan tulisan yang ada terdapat pada surat kabar. Surat kabar yang dipilih peneliti adalah *Suara Merdeka*. Surat kabar dipilih peneliti karena merupakan surat kabar yang tersebar secara nasional, dapat dibaca oleh seluruh masyarakat di Indonesia. Surat kabar merupakan suatu media cetak yang berisi berbagai berita. Bagian yang menjadi fokus penelitian ini yakni pada rubrik “Panggung”. Rubrik “Panggung” dipilih untuk diteliti oleh peneliti karena ada ditemukan penggunaan deiksis pada bagian rubrik “Panggung” di surat kabar *Suara Merdeka*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tulisan pada rubrik “Panggung” dalam surat kabar *Suara Merdeka* dari sisi deiksisnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, jenis deiksis apa sajakah yang dipakai dalam dalam rubrik “Panggung” pada surat kabar *Suara Merdeka* Edisi November 2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis deiksis dalam dalam rubrik “Panggung” pada surat kabar *Suara Merdeka* Edisi November 2017

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoretis**

Penelitian ini diharapkan sebagai upaya menambah pengetahuan kebahasaan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai bentuk deiksis.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam meneliti bahasa-bahasa lain dari segi struktural.
- b. Memberi masukan bagi mahasiswa supaya dapat memahami rujukan deiksis secara tepat, hal ini supaya proses komunikasi dapat berjalan lancar
- c. Bagi guru, dapat menjadikan contoh-contoh dalam penelitian ini sebagai referensi dalam suatu pembelajaran mengenai deiksis yang sesuai dengan pembelajaran di sekolah.